



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penempatan praktik kerja magang disesuaikan dengan program studi mahasiswa, yaitu Fakultas Ilmu Komunikasi, jurusan Jurnalistik. Posisi penulis selama praktik kerja magang adalah sebagai reporter.

Selama praktik kerja magang, penulis diberi kesempatan untuk mencari bahan liputan sendiri, mewawancarai narasumber, menulis artikel dan mengirimkan artikel kepada pemimpin redaksi. Selama praktik kerja magang, pembimbing lapangan memberikan kebebasan untuk memilih topik bahan liputan. Yang paling penting adalah penulis harus bertanggung jawab dengan bahan liputan yang diambil.

Pada saat praktik kerja magang, penulis baru benar-benar merasakan tugas dari seorang reporter. Dimulai harus mencari bahan liputan baru dan menarik setiap harinya, membuat janji dan mewawancarai narasumber, membuat artikel dan mengirimkan artikel tersebut kepada pemimpin redaksi sampai akhirnya artikel tersebut diedit oleh editor.

3.2 Tugas Yang Dilakukan

Tugas utama yang dilakukan selama praktik kerja magang adalah sebagai reporter. Di sini reporter bertugas untuk mencari bahan liputan yang baru dan menarik, membuat janji dan mewawancarai narasumber, membuat artikel dan mengirimkan artikel kepada pemimpin redaksi.

Terkadang pada saat penulis kehabisan ide untuk liputan, pembimbing lapangan memberikan masukan untuk meliput. Masukan tersebut sangat membantu penulis untuk mendapatkan ide-ide baru dalam peliputan selanjutnya.

Berikut adalah runtutan pekerjaan yang penulis jalankan selama magang di Tangsel Pos :

1. Penulis harus mencari bahan liputan baru dan menarik setiap harinya.
2. Setelah tahu apa yang akan diliput, penulis harus melakukan kontak dengan narasumber. Disini narasumber sangat penting untuk mengembangkan suatu cerita dalam memberikan makna dan kedalaman suatu peristiwa atau kedaan.
3. Setelah melakukan kontak dengan narasumber, hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh penulis adalah mewawancarai narasumber.
4. Setelah melakukan proses wawancara, hal selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah menulis berita.
5. Setelah menulis berita, penulis harus mengirim berita tersebut kepada pemimpin redaksi untuk dikoreksi.
6. Terakhir, berita tersebut diberikan kepada editor untuk diedit dan siap dicetak.

3.1 Tabel Liputan dan Penulisan yang Dilakukan

No	Tanggal	Liputan dan Penulisan
1.	16 Februari 2016	Meliput pemilihan Miss UMN di Universitas Multimedia Nusantara
2.	17 Februari 2016	Meliput <i>Food Culture</i> di AEON Mall
3.	18 Februari 2016	Meliput komunitas country di Summarecon Digital Centre (SDC)
4.	19 Februari 2016	Meliput komunitas LGBT
5.	22 Februari 2016	Meliput pembagian sembako oleh Walikota Tangerang
6.	23 Februari 2016	Meliput tentang kantong ramah lingkungan dari IKEA
7.	24 Februari 2016	Meliput warga yang mengeluh mahal nya tarif parkir di Golden Road
8.	25 Februari 2016	Meliput mahasiswi UMN yang mengikuti finalis Miss Indonesia
9.	26 Februari 2016	Meliput sosok 'Daud Salam'
10.	29 Februari 2016	Meliput <i>Scientia Square Park</i> di SDC
11.	1 Maret 2016	Meliput penampilan 5 Romeo di SDC
12.	2 Maret 2016	Meliput warga yang mengikuti gerak jalan untuk memperingati HUT Kota Tangerang yang ke-23
13.	3 Maret 2016	Meliput Pemkot Tangerang memberikan pelayanan bantuan hukum gratis

14.	4 Maret 2016	Meliput Dinas Pendidikan yang memberikan apresiasi kepada sekolah-sekolah di Tangerang
15.	7 Maret 2016	Meliput pameran organik di Mall@ Alam Sutera
16.	8 Maret 2016	Meliput <i>workshop</i> fotografi di Living World
17.	9 Maret 2016	Libur Hari Raya Nyepi
18.	10 Maret 2016	Meliput Desain Komunikasi Visual (DKV) UPH yang meraih akreditasi A
19.	11 Maret 2016	Meliput kreativitas anak di Summarecon Mall Serpong (SMS)
20.	14 Maret 2016	Meliput sosok 'Ari Adiksa'
21.	15 Maret 2016	Meliput cafe unik <i>Paws and Tails</i>
22.	16 Maret 2016	Meliput Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) mensosialisasikan dunia industri ke pelajar
23.	17 Maret 2016	Meliput terobosan terbaru OMNI dalam mengobati kanker
24.	18 Maret 2016	Meliput tim <i>breakdance</i> UMN mengikuti turnamen di Singapura
25.	21 Maret 2016	Meliput acara nonton bareng penampilan Rio Haryanto dalam ajang pembalap formula satu
26.	22 Maret 2016	Meliput peresmian transformasi Universitas Prasetya Mulya di ICE BSD City
27.	23 Maret 2016	Meliput cara holicare mengatasi penuaan dini
28.	24 Maret 2016	Meliput mahasiswa UMN yang mengikuti ajang XXI Short Film Festival 2016

29.	25 Maret 2016	Libur Wafat Isa Almasih
30.	26 Maret 2016	Meliput Kegiatan Kelurahan Bambu Apus dalam mencegah DBD
31.	28 Maret 2016	Meliput kompaknya ibu dan anak dalam menyambut Hari Paskah
32.	29 Maret 2016	Meliput kegiatan siswa di luar sekolah
33.	30 Maret 2016	Meliput kegiatan Siswa SMAN 9
34.	31 Maret 2016	Meliput Acara <i>Starlight</i> Mahasiswa UMN
35.	1 April 2016	Meliput sosok 'Tanti Tifany Aulia'
36.	4 April 2016	Meliput tentang semakin berkembangnya televisi kampus
37.	5 April 2016	Meliput promo besar-besaran di Living World
38.	6 April 2016	Meliput kontes foto selfie di Tangcity Mall
39.	7 April 2016	Meliput 'Kota Kita'
40.	8 April 2016	Meliput perlintasan kereta api di Stasiun Pondok Ranji
41.	11 April 2016	Meliput sosok 'Tirdza Ayu Glaudia'
42.	12 April 2016	Meliput bazar spesial perempuan di Bintaro X-change
43.	13 April 2016	Meliput DPRD Tangerang panggil Dinas Pendidikan berkaitan dengan penerimaan siswa baru
44.	14 April 2016	Meliput cara Mahasiswa UIN menjaga komunikasi
45.	15 April 2016	Meliput <i>Global Islamic School</i> menggelar seminar nasionalisme
46.	16 April 2016	Meliput sosok 'Riska Nanda Febriyana'

Berikut adalah daftar tulisan penulis yang dimuat di Harian Tangel Pos, baik tulisan yang ditulis sendiri maupun gabungan dari reporter lain.

3.2 Tabel Tulisan yang Dimuat di Harian Tangel Pos

No	Tanggal	Judul Berita	Halaman
1.	17 Februari 2016	Pemilihan Miss UMN Segera Digelar	1
2.	18 Februari 2016	Food Culture AEON Kolaborasi Live Music	10
3.	19 Februari 2016	Kostum Sesuai Tema, Bisa Cegah Stroke dan Pikun	1
4.	20 Februari 2016	LGBT Harus Diwaspadai	16
5.	23 Februari 2016	6.000 Paket Sembako Disebar ke Warga	9
6.	24 Februari 2016	Kantong Belanja Ramah Lingkungan dari IKEA	10
7.	25 Februari 2016	Warga Kembali Keluhkan Parkir Golden Road	10
8.	26 Februari 2016	Duo UMN jadi Finalis Miss Indonesia	6
9.	27 Februari 2016	Dijuluki The Special One	8
10.	1 Maret 2016	Asyiknya Bermain-main di Arena Hijau SDC	10
11.	2 Maret 2016	5 Romeo Goyang SDC	1
12.	3 Maret 2016	Ribuan Warga Ikuti Gerak Jalan	16
13.	4 Maret 2016	Pemkot Buka Layanan Bantuan Hukum Gratis	16
14.	5 Maret 2016	Dindik Dukung Sekolah Raih Prestasi Maksimal	8

15.	8 Maret 2016	Pameran Produk Organik di mall@ alam sutera	10
16.	9 Maret 2016	Workshop Fotografi di Living World	10
17.	11 Maret 2016	Desain Komunikasi Visual UPH Raih Akreditasi A	8
18.	12 Maret 2016	Asah Kreativitas dan Imajinasi Anak Lewat Global Art	1
19.	15 Maret 2016	Senang Lihat Perkembangan Basket di Kalangan Pelajar	8
20.	16 Maret 2016	Kongkow Bareng Anjing Peliharaan	1
21.	17Maret 2016	Siswa SMK Harus Siap Kerja	8
22.	18 Maret 2016	OMNI Obati Kanker Lewat Port Kemotrapi	6
23.	19 Maret 2016	Tim Breakdance UMN Ikut Turnamen RF Jam Singapura	8
24.	22 Maret 2016	Ayo Dukung Rio Haryanto Harumkan Nama Bangsa	9
25.	23 Maret 2016	Undang Miss Indonesia, jadi Riset Entrepreneur	1
26.	24 Maret 2016	Holicare Buka Layanan Atasi Penuaan Dini	6
27.	25 Maret 2016	UMN Berjaya di Ajang XXI Short Film Festival 2016	8
28.	27 Maret 2016	Cegah DBD, Kelurahan Bambu Apus Giatkan Fogging dan Kerja Bakti	10
29.	29 Maret 2016	Anak dan Ibu Kompak Hias Topi di Liwo	9
30.	30 Maret 2016	Aksesoris Murah	10
31.	31 Maret 2016	Musikalisasi SMAN 9 Bersaing di Banten	8
32.	1 April 2016	Tema Berbeda, Like Terbanyak di Instagram jadi Favorit	1
33.	2 April 2016	Penari Harus Lestarian Kebudayaan Bangsa	8
34.	5 April 2016	Televisi Kampus Kian Berkembang	8
35.	6 April 2016	Tenant-tenant di Living World Sebar Promo	10

36.	7 April 2016	Tangcity Kontes Foto Selfie	10
37.	8 April 2016	Taman Kota Banyak Pengunjung	9
38.	9 April 2016	Perlintasan Kereta Api di Stasiun Pondok Ranji Semrawut	11
39.	12 April 2016	Impikan Bela Indonesia di Ajang Voli Pantai	8
40.	13 April 2016	Bintaro Xchange Gelar Bazar Spesial Perempuan	10
41.	14 April 2016	DPRD Panggil Dinas Pendidikan Soal Penerimaan Siswa Baru	11
42.	15 April 2016	Berbagi Hiburan Lewat Vidgram	8
43.	16 April 2016	Jiwa Nasionalis Siswa Kian Dipupuk	8
44.	17 April 2016	Setiap Warga Penting Peduli Lingkungan	8

3.3 Pembahasan Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Selama praktik kerja magang, kegiatan utama yang dilakukan oleh penulis berkaitan dengan dunia jurnalistik. Mulai dari proses mencari bahan berita, melakukan peliputan, wawancara, dan menulis berita.

Ronald Buel dalam Ishwara (2008, h. 91), mengatakan bahwa ada lima lapisan keputusan dalam jurnanisme. Lima lapisan keputusan tersebut adalah penugasan (*data assignment*), pengumpulan (*data collecting*), evaluasi (*data evaluation*), penulisan (*data writing*), dan penyuntingan (*data editing*).

Di Harian Tangsel Pos, penulis merasakan secara langsung tahapan yang disebutkan oleh Ronald Buel sangat berguna bagi seorang reporter. Berikut adalah uraian mengenai lima lapisan keputusan sekaligus pengalaman serta pemahaman yang penulis dapatkan ketika terjun langsung ke dunia jurnalistik.

1. Penugasan (*data assignment*)

Menurut Ronald Buel dalam Ishwara (2008, h. 91) sebuah tahap awal untuk menentukan peristiwa apa yang layak diliput beserta alasannya. Selama praktik kerja magang tahap penugasan ini dilakukan penulis dalam rapat redaksi. Dimana dalam rapat redaksi ini akan ditentukan berita apayang layak untuk dimuat. Dalam hal ini akan dilakukan pembagian tugas, mulai dari reporter sampai fotografer.

2. Pengumpulan (*data collecting*)

Tahap di mana reporter (penulis) berada di lapangan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, mencari informasi dari pihak-pihak yang terkait dan mewawancarai narasumber yang berkompeten.

Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik dalam Ishwara (2008, h. 67) ada beberapa petunjuk yang dapat membantu wartawan dalam mengumpulkan informasi, diantaranya observasi, wawancara, pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik, dan partisipasi dalam peristiwa.

Berikut akan dijabarkan secara rinci terkait proses pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis selama praktik kerja magang sebagai reporter di Tangsel Pos.

a. Observasi

Penulisan informatif bertumpu pada fakta dan fakta yang paling meyakinkan adalah yang dihimpun wartawan dengan cara observasi langsung. Wartawan yang mengamati langsung suatu peristiwa dapat membuat cerita itu menjadi hidup (Ishwara, 2008, h. 68).

Berikut adalah contoh observasi yang pernah penulis lakukan dalam pengumpulan data.

Posko ‘Teman Ahok’ Hadir di Gading Serpong

Gading Serpong – Ternyata yang mendukung Ahok untuk menjadi Gubernur DKI Jakarta pada pilkada 2017, bukan hanya warga Jakarta, melainkan warga Tangerang pun banyak yang mendukungnya. Hal ini terbukti dengan berdirinya Posko ‘Teman Ahok’ di Ruko Voronez, Jl. Kelapa Puan Raya CA 24, No.11, Gading Serpong, Tangerang.

Menurut Rebeca yang merupakan relawan ‘Teman Ahok’, posko ini sudah berdiri sejak 17 Maret 2016. Alasan Rebeca mendirikan posko ‘Teman Ahok’ di Gading Serpong adalah untuk memudahkan teman-teman yang tinggal di Gading Serpong dan bekerja di Jakarta, agar tidak perlu mengantri di mall untuk mengembalikan formulir. “Warga juga merasa bersyukur dengan adanya posko ‘Teman Ahok’ di Gading Serpong, jadi mereka tidak perlu jauh-jauh ke Jakarta untuk mengembalikan formulir yang telah diisi,” ujar Rebeca.

b. Wawancara

Menurut Ishwara (2008, h. 85), wawancara adalah pertemuan tatap muka. Wawancara melibatkan interaksi verbal antara dua orang atau lebih, untuk maksud khusus dan biasanya difokuskan pada suatu masalah khusus.

Dalam praktik kerja magang, penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara langsung atau tatap muka selalu penulis gunakan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan di lapangan.

Berikut adalah contoh wawancara yang penulis lakukan pada saat liputan tentang cafe unik di Tangerang.

Travelmie Warung Indomie Ala Traveler

Travelmie adalah sebuah cafe indomie yang didirikan oleh empat sahabat, yaitu Hery, Bara, Ruri, dan Tiara. Menurut Heri, salah satu pendiri Travelmie, Cafe ini berdiri sejak Desember 2014. “Awalnya kita buka di daerah Cipondoh dekat Taman Royal 1. Waktu itu masih pakai gerobak. Nah baru buka di Jalan Kisamaun ini 3 Juni 2015 lalu,” tutur Heri.

Untuk menu andalan di Travelmie adalah indomie. Tetapi cafe ini tidak hanya menjual indomie, ada menu-menu lainnya seperti, Nasi bakar tuna, Nasi liwet nusantara, Nasi goreng rendang, Roti panggang green tea, Ketan duren, Kue cubit, dll.

Menurut Heri, Indomie di cafe ini disajikan persis seperti yang ada dibungkusnya. “Kalau indomie ayam bawang, kita kasih potongan ayam dan bawang. Nah, kalau indomie bulgogi, kita kasih daging sapi yang sudah dipotong tipis. Pokoknya kita hidangkan hampir sama dengan yang dibungkusannya,” ujar Heri.

c. Pencarian atau penelitian bahan-bahan melalui dokumen publik.

Dokumen publik bisa menjadi salah satu sumber informasi dalam menulis sebuah berita. Misalnya, undang-undang, siaran pers, dll. Dalam praktik kerja magang, penulis belum pernah menulis berita melalui dokumen publik, karena penulis hanya mendapatkan informasi lewat observasi langsung dan wawancara.

d. Partisipasi dalam peristiwa.

Reporter juga bisa mengumpulkan informasi dengan cara berpartisipasi langsung dalam sebuah peristiwa. Dari partisipasi tersebut, reporter akan mampu memposisikan diri sebagai partisipan dan bisa menggambarkan situasi yang ada. Berikut adalah contoh yang penulis berikan, yang merupakan pengalaman partisipasi langsung penulis yang memposisikan diri sebagai pengunjung di cafe *paws and tails*.

Paws and Tails Cafe bagi Pencinta Anjing

Gading Serpong - Bagi anda pencinta anjing dan ingin duduk santai sambil ditemani anjing-anjing yang lucu, Cafe Paws and Tails adalah tempat yang tepat. Cafe ini buka sejak 18 Januari 2016 yang beralamatkan di Ruko Graha Boulevard, Blok B, No. 21, Gading Serpong.

Menurut Heru, salah satu pemilik cafe Paws and Tails, ide awal membuka cafe ini karena usul dari temannya yang ada di Korea. “Waktu itu ada teman saya di Korea sering pergi ke dua cafe disana dan melihat ada cafe yang unik seperti ini. Nah dia usul ke saya suruh buka di Indonesia. Akhirnya saya tertarik,” ujar Heru.

3. Evaluasi (*data evaluation*)

Tahap dimana reporter (penulis) menentukan hal apa saja yang penting untuk dimasukkan dalam suatu berita. Tidak semua informasi yang didapat harus dimasukkan. Ada proses pemilahan informasi mana yang penting untuk dimasukkan dan mana yang tidak penting.

4. Penulisan (*data writing*)

Tahap dimana reporter (penulis) menuliskan informasi apa saja yang diperoleh selama di lapangan. Dalam tahap ini, penulis harus menentukan garis besar sehingga tulisan tetap fokus dan berguna bagi pembaca.

Menurut Ishwara (2008, h. 98) ada tiga bagian utama dalam sebuah berita, yaitu *lead*, *body* and *ending*.

a. Lead (Pembuka)

Berupa kalimat atau paragraf yang mengajak pembaca agar mau melanjutkan untuk membaca. Isinya mengenai beberapa fakta dasar : apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana. Dasar ini dikenal sebagai 5W+1H.

b. Body (Tubuh Berita)

Berisi fakta atau kutipan yang mendukung lead, termasuk menyebutkan sumber informasi.

c. Ending (Penutup)

Umumnya berisi kutipan sumber utama yang menyimpulkan isu keseluruhan, penjelasan mengenai tindakan selanjutnya atau fakta tambahan lain.

Contoh :

Pemkot Cegah LGBT Meluas

LEAD --) Serpong-Pemkot Tangsel mulai gerah soal keberadaan Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Pasalnya, di Kota pemekaran dari Kabupaten Tangerang ini, keberadaan mereka cukup marak.

BODY --) Wakil Walikota Tangsel, Benyamin Davnie menegaskan secepatnya akan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk menyikapi keberadaan LGBT ini. “Yang pasti kami menolak keberadaan mereka. Jika dilihat dari sisi agama, itu jelas tidak dianjurkan. Mereka adalah perusak aqidah yang menyalahi kodrat manusia untuk berpasang-pasangan, sementara mereka melakukannya dengan sesama jenis,” paparnya.

Benyamin menambahkan, jika memang ada yang membela kaum LGBT dengan melawan dan mengatasnamakan Hak Azasi Manusia (HAM) sebaiknya pergi saja ke luar negeri, jangan berada di Kota Tangsel. “Kalau sampai ada yang bersuara membela atas nama HAM, sana pergi ke luar negeri saja. Ini penyakit masyarakat yang harus disembuhkan, jangan sampai menyebar,” tegas pria yang akrab disapa Bang Ben ini.

Pemkot akan melakukan aksi nyata terkait LGBT ini. Nantinya sosialisasi ke masyarakat dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. “Kita akan susun rencana aksi ini, jangan sampai keberadaan mereka membuat keresahan masyarakat. Kita sudah cukup dipusingkan dengan berbagai polemik di Tangsel ini,” imbuhnya.

Persoalan selama ini muncul di Tangsel seperti peredaran narkoba dan HIV/AIDS. Jika harus ditambah dengan keberadaan LGBT, maka akan semakin amburadul masyarakat Tangsel kedepannya. Potensi penyebaran virus mematikan HIV/AIDS juga dimungkinkan besar apabila LGBT itu melakukan aktivitas bebas dan mengimpun anggota.

Sebelumnya LGBT terendus kerap melakukan pertemuan di Bintaro. “Kami bukan mengendus lagi, tapi mengetahui keberadaan mereka secara nyata. Salah satunya tempat biasa mereka kumpul yakni di Bintaro. Memang selama ini mereka masih sembunyi-sembunyi, belum terbuka,” ujar Abdul Rojak, Sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Tangsel.

ENDING --) Mereka yang tergabung dalam LGBT ini biasa melakukan kegiatannya di tempat hiburan atau pusat perbelanjaan. “Biasanya mereka berkumpul seperti ajang perkumpulan saat hari-hari libur tiba. Ini sangat bahaya jika terus dibiarkan. Tapi selama mereka belum terbuka dan mengajak, tidak masalah,” jelas Abdul Rojak.

Menurut Ishwara (2011:82) ada dua bentuk berita, yaitu:

a. Berita lugas (*straight news/hard news*)

Merupakan sebutan untuk berita yang sifatnya menyampaikan informasi serta melaporkan sesuatu. Sesuai dengan namanya, berita lugas ditulis secara lugas dan langsung pada fokus permasalahan. Jenis *lead* yang digunakan dalam berita lugas adalah *summary lead* atau ringkasan, yang merangkum seluruh isi berita. Baru di paragraf selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut mengenai isi berita.

Dalam berita lugas, informasi disusun berdasarkan tingkat kepentingan. Yang paling penting akan diletakkan paling atas, dan semakin ke bawah maka tingkat kepentingannya berkurang. Bentuk inilah yang dinamakan dengan piramida terbalik, di mana semakin ke bawah informasinya semakin kurang tingkat kepentingannya. Di dalam media cetak, bentuk ini bertujuan supaya pembaca tetap bisa mendapatkan informasi yang paling utama meskipun bagian akhir berita dipotong karena keterbatasan tempat.

Dalam pola Piramida terbalik pesan disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu pada paragraf pertama, baru kemudian disusul dengan penjelasan dan uraian yang lebih rinci pada paragraf-paragraf berikutnya.

Paragraf pertama merupakan rangkuman fakta terpenting dari seluruh uraian kisah berita. Biasanya berisi unsur apa (what), siapa (who), kapan (when), dan dimana (where). Kemudian pada paragraf selanjutnya dimuat unsur mengapa (why) dan bagaimana (how).

Dengan demikian, apabila paragraf pertama merupakan pesan berita sangat penting, maka paragraf selanjutnya masuk pada kategori penting, cukup penting, kurang penting, agak kurang penting dan sama sekali tidak penting. Rumusnya, semakin ke bawah semakin tidak penting. Strukturnya adalah :

- a. **Head** adalah judul berita. Judul berita merupakan identitas berita.

Judul yang baik memiliki syarat-syarat tertentu, diantaranya :

1. Singkat
2. Padat
3. Relevan (mencerminkan isi)
4. Menghindari kalimat tanya
5. Lazimnya menggunakan unsur what dan who

- b. **Lead** adalah teras berita, yaitu paragraf pertama yang memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan uraian berita. Biasanya diawali dengan unsur siapa (who) dan atau unsur apa (what). Syarat-syarat lead :

1. Menggunakan kalimat-kalimat yang pendek atau singkat
2. Mengindahkan bahasa baku

3. Susunan kalimatnya sederhana

4. Melaksanakan ketentuan satu gagasan dalam satu kalimat

c. **Body** adalah badan berita, yaitu paragraf ke-2 dan selanjutnya yang memuat fakta atau informasi penambah atau pelengkap keterangan. Pada badan berita biasanya memuat unsur bagaimana (how) dan mengapa (why).

Contoh Berita Lugas :

**DPRD Kota Tangerang Panggil Dinas Pendidikan Soal
Penerimaan Siswa Baru**

Tangerang – Dalam menghadapi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Kota Tangerang, dalam waktu dekat ini Komisi II DPRD Kota Tangerang akan memanggil Dinas Pendidikan (Dindik). Rencana tersebut disampaikan Sekretaris Komisi II DPRD Kota Tangerang, Amarno.

Menurut Amarno pemanggilan dinas untuk membahas pelaksanaan PPDB tahun ini agar berjalan lancar dan tidak ada lagi keluhan dari orangtua siswa. “Secepatnya kita agendakan, persoalannya PPDB tahun ini banyak dikuatirkan oleh orangtua siswa, karena takut diminta bayaran saat pelaksanaan PPDB nanti,” ungkapnya.

Amarno tidak menampik apabila pelaksanaan PPDB banyak dilakukan pungutan liar hingga jutaan rupiah. Maka dari itu, Komisi II akan membahas ini dan memanggil langsung pihak terkait yakni dinas pendidikan. “Intinya, kita menginginkan pelaksanaan PPDB tahun ini bisa berjalan lancar, transparan, dan tidak terjadi pungutan liar. Jadi, kami sebagai Komisi II yang membidangi dunia pendidikan harus mengawal pelaksanaan PPDB ini,” terangnya.

b. Berita halus (*soft news/feature*)

Merupakan berita yang sulit disampaikan secara lugas dan lebih menarik jika dikemas seperti sebuah cerita. Menurut Daniel R. Williamson dalam Ishwara (2011:85), berita halus ditulis guna menyampaikan informasi sekaligus hiburan bagi pembaca. Ishwara juga menambahkan kalau berita halus adalah sebuah karya seni yang kreatif tapi tetap faktual. Cerita yang disampaikan kepada pembaca tetap merupakan sebuah fakta yang tidak boleh diganggu gugat.

Jenis-jenis feature menurut Ishwara (2011, h. 86) dibagi menjadi enam, yaitu :

1. Feature Minat Insani, dimaksudkan untuk mengaduk-aduk perasaan, suasana hati, bahkan menguras air mata khalayak.
2. Feature sejarah
3. Feature perjalanan
4. Feature petunjuk praktis, menuntun atau mengajarkan tentang bagaimana melakukan atau mengerjakan sesuatu.
5. Feature Ilmiah, mengungkap sesuatu yang berkaitan dengan dunia ilmu pengetahuan.

Contoh Berita Halus :

Jiwa Nasionalis Siswa Kian Dipupuk

Jiwa nasionalisme siswa harus selalu dipupuk setiap harinya. Caranya bisa bermacam-macam. Mulai dengan hal terkecil seperti membiasakan upacara bendera setiap Senin di sekolah, maupun dengan rutin menggelar seminar kebangsaan seperti dilakukan *Global Islamic School (GIS)* Serpong.

Seminar tersebut diikuti dengan antusias ratusan siswa GIS. Hadir sebagai pembicara yakni Kolonel Marinir, Ghozali Ahmad Sulaeman dari Kodiklat (Komando Pendidikan dan Latihan) TNI.

Kolonel Marinir, Ghozali mengatakan bahwa acara ini sangat penting dilakukan, dan sangat bermanfaat untuk sekolah juga siswanya. Karena dengan seminar seperti ini, lanjutnya, bisa memberikan pencerahan mengenai bela Negara terhadap para siswa.

“Sangat positif, karena di sini kita bisa memberikan pencerahan mengenai bela Negara. Sebagai generasi bangsa, mereka perlu pembenahan dan informasi mengenai apa itu bela Negara dan jiwa patriotisme,” ujarnya.

Menurut Sumadiria (2006, h. 76), ada delapan jenis berita, yaitu:

1. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa.
2. *Depth news report*, reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
3. *Comprehensive* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.
4. *Interpretative report*, biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial.
5. *Feature story*, penulis mencari fakta yang menarik perhatian pembacanya.
6. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual.
7. *Investigative reporting*, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi suatu tujuan. Biasanya pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis.
8. *Editorial writing* adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum.

5. Penyuntingan (*data editing*)

Tahap ini biasanya dilakukan oleh editor. Namun penulis juga melakukan proses penyuntingan pada tulisannya sendiri. Setelah dirasa cukup, maka penulis mengirimkan tulisannya lewat email kepada peimpin redaksi untuk dikoreksi. Setelah pemred menilai apakah berita tersebut layak naik atau tidak, barulah pemred mengirimkan berita tersebut kepada editor untuk diedit kembali.

Penulis merasakan lima hal yang dijabarkan diatas sangat berguna bagi seorang reporter. Mulai dari menentukan tema apa yang akan diliput, mengumpulkan informasi dan mewawancarai narasumber, menulis berita dengan fakta yang didapatkan selama di lapangan, sampai pada tahap menyunting/mengedit sebuah berita yang dilakukan oleh editor

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

Dalam melakukan praktik kerja magang selama dua bulan di Tangsel Pos, penulis menemukan beberapa kendala, diantaranya :

1. Terkadang penulis mengalami kesulitan dalam mencari bahan untuk liputan, karena setiap harinya harus mendapatkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang baru.
2. Kesulitan dalam menentukan angle. Misalnya, penulis merasa angle yang dipakai sudah tepat, tetapi reporter senior merasa anglenya masih kurang tepat.
3. Dalam membuat pertanyaan untuk mewawancarai narasumber masih kurang dalam. Penulis hanya menanyakan pertanyaan-pertanyaan umum.
4. Penulis belum memiliki banyak pengalaman dalam proses liputan di lapangan. Penulis juga kurang memiliki jaringan dari pihak reporter-reporter senior, sehingga hasil peliputan kurang maksimal.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Berikut adalah solusi yang ditemukan penulis saat melakukan praktik kerja magang, yaitu :

1. Penulis meminta masukan dari pembimbing lapangan dan reporter-reporter senior dalam mencari bahan untuk liputan. Masukan dari pembimbing lapangan dan reporter-reporter senior sangat berguna bagi penulis untuk menentukan bahan liputan pada hari selanjutnya.
2. Dalam menentukan *angle*, penulis memanfaatkan dengan baik kesempatan meliput di lapangan bersama reporter-reporter senior, sehingga penulis menjadi lebih paham dalam menentukan angle yang menarik.
3. Penulis membaca buku-buku referensi tentang bagaimana melakukan wawancara yang baik, sehingga penulis bisa belajar bagaimana bertanya hal-hal yang lebih mendalam kepada narasumber.
4. Penulis memanfaatkan dengan sebaik-baiknya setiap kesempatan meliput di lapangan dan banyak bertanya kepada reporter-reporter senior jika ada hal yang tidak dimengerti.

UMMN

4.2 Saran

Selain kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Untuk pihak Tangsel Pos agar lebih membimbing anak magang, sehingga anak magang bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih maksimal.
2. Untuk pihak Universitas Multimedia Nusantara (UMN), memperbanyak kerjasama dengan perusahaan-perusahaan media agar memudahkan mahasiswa dalam mencari tempat magang.
3. Memperbanyak buku-buku mengenai dunia jurnalistik, agar mahasiswa lebih mudah untuk mencari referensi dalam menulis laporan magang.



UMN